

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dalam proses pendidikan. Keterbatasan ruang dan waktu tidak menjadi halangan untuk menjalankan proses pendidikan. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah memberikan dampak positif khususnya untuk pemerataan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan suatu bangsa. Pendidikan juga berperan untuk mengembangkan potensi individu agar dapat mewujudkan diri sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Sukmadinata (2007:6) menjelaskan mengenai pendidikan ialah.

Pendidikan berfungsi menyiapkan para peserta didik untuk kehidupannya pada masa sekarang dan yang akan datang. Kehidupan sebagai individu yang utuh dan mandiri, memiliki kemampuan untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi, dan melakukan tugas-tugas pekerjaannya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan pada pasal 3 *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara itu, pada ketentuan umum *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* dinyatakan.

Pada hakekatnya pendidikan dalam pembangunan nasional mempunyai fungsi: (1) pemersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi pembangunan, dan memungkinkan

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu 1

setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang mempersiapkan peserta didik untuk menempuh jenjang pendidikan lanjutan yaitu sekolah menengah umum maupun menengah kejuruan, mengharuskan peserta didik memiliki keyakinan terhadap potensi akademik yang dimiliki agar mampu memenuhi serangkaian tuntutan akademik dalam upaya pencapaian prestasi akademik secara optimal.

Peserta didik SMP pada umumnya berusia antara 13-15 tahun, atau secara psikologis berada pada masa remaja awal. Yusuf (2008:26) menyatakan "...masa remaja merupakan proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup yang dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan".

Piaget (Ali dan Asrori, 2008: 50), menjelaskan masa remaja sebagai berikut.

Perkembangan intelektual pada masa remaja awal berada pada tahap operasional formal, yaitu individu mampu mengembangkan pikirannya secara lebih realistis/logis dan mampu menggunakan abstraksi terhadap pemecahan berbagai persoalan yang mereka alami. Secara spesifik Piaget menjabarkan empat karakteristik yang menonjol pada tahap ini, yaitu remaja: (1) dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi; (2) mulai mampu berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak; (3) mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis; dan (4) bahkan mampu memperkirakan (*forecasting*) masa depan.

Terkait dengan kemampuan memperkirakan (*forecasting*) masa depan, Ginzberg, et al (Sharf, 1992:150), menyatakan bahwa.

Pada masa remaja awal peserta didik memiliki pemikiran yang lebih realistis dalam memandang diri dan masa depannya termasuk dalam merencanakan karir. Pada tahap tentatif ini remaja mulai memahami kemampuan dirinya dari berbagai informasi yang dia peroleh dari lingkungannya. Mereka juga mulai sadar bahwa kemampuan seseorang berbeda satu sama lain.

Manrihu (1988:112) mengungkapkan bahwa kebutuhan anak-anak menjelang dan permulaan remaja untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan penting bagi eksplorasi dan perencanaan datang dari

kesempatan-kesempatannya untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang lebih jauh dari rumah dan bebas dari keluarga dan juga sifat dari sekolah itu sendiri.

Super (Sharf, 1992:156) mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah ‘proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri tentang berbagai aspek pekerjaan serta memperoleh pengetahuan mengenai diri dan informasi pekerjaan’. Artinya pada masa tentatif ini remaja memiliki pemikiran yang lebih realistis dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membantunya dalam memperoleh informasi keterampilan-keterampilan dari proses pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

Budiamin (2002:260) menemukan fenomena dilapangan bahwa kemampuan peserta didik dalam merencanakan masa depan di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa 90% peserta didik menyatakan bingung memilih karir masa depannya, dan 70% peserta didik meyakini perencanaan masa depan tergantung orang tua.

Fenomena tersebut diperkuat hasil studi pendahuluan (2 Maret 2012) terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung menunjukkan 91,67% peserta didik memiliki kemampuan perencanaan karir yang sedang artinya mereka cukup mampu berpikir optimis memutuskan pilihan terhadap pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

Upaya untuk membantu peserta didik SMP kelas VIII dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir, maka diperlukan program bimbingan. Nurihsan (2006: 41) mengungkapkan bahwa “program bimbingan adalah suatu keutuhan yang mencakup berbagai dimensi yang terkait dan dilaksanakan secara terpadu, kerjasama antara personil bimbingan dan personil sekolah lainnya, keluarga serta masyarakat”. Yusuf (2009: 69) menjelaskan mengenai program bimbingan adalah sebagai berikut.

Program bimbingan merupakan seperangkat kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan, meliputi: *need asesmen*, perumusan tujuan, pengembangan komponen program, penyusunan deskripsi kerja para personel pelaksana, penetapan anggaran, serta penyiapan sarana dan prasarana.

Ifdil (2008, <http://konselingindonesia.com>) mengungkapkan bahwa bimbingan karir di SMP merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor sekolah kepada peserta didik dalam rangka pemberian informasi karir dan pekerjaan sehingga muncul kesadaran pada diri peserta didik untuk memilih pekerjaan sesuai dengan, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Manrihu (1988:112) mengungkapkan bahwa "...bimbingan karir di SMP menekankan pada program-program eksplorasi dan perencanaan karir". Supriatna, (2010:11) memberikan definisi bimbingan karir adalah.

Suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Sehingga bimbingan karir SMP merupakan proses bantuan yang diberikan konselor sekolah sebagai salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling yang dikembangkan di sekolah untuk membantu memberikan informasi pekerjaan, pendidikan lanjutan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.

Hasil studi pendahuluan (11 Desember 2012) terhadap 36 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2011/2012, didapatkan gambaran yaitu sebagai berikut: (1) semua peserta didik terbiasa menggunakan komputer untuk berbagai penggunaan diantaranya; membuka aplikasi *games*, membuka aplikasi internet, mencari sumber-sumber belajar atau tugas dari sekolah, dan mencari berbagai informasi lainnya, (2) 33,34% peserta didik mempunyai komputer dan sejenisnya (laptop dan notebook) di rumah, dan (3) 66,66% peserta didik menggunakan jasa sewa komputer (rentalan) atau warung internet (warnet) untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Data yang diperoleh menunjukkan hampir semua peserta didik mampu menggunakan komputer untuk berbagai kebutuhan.

Fenomena dilapangan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir dapat dilakukan dengan menggunakan sistem bantuan

terkomputerisasi atau *Computer-aided Guidance System (CAGS)*. Kidd (2006:122) mengemukakan bahwa *CAGS* adalah serangkaian kegiatan dengan menggunakan perantara komputer, yang selama ini dikembangkan untuk membantu perencanaan karir.

Teknologi informasi yang didukung oleh teknologi komputer semakin lama semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan terutama bagi guru, konselor, maupun staf sekolah lainnya. Sejalan dengan pendapat Gausel tentang penggunaan komputer. Gausel (2003) mengemukakan bahwa bidang yang telah banyak memanfaatkan jasa komputer adalah bimbingan karir dan bimbingan dan konseling pendidikan (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/>).

Zamroni (2012) mengemukakan bahwa upaya komputerisasi layanan bimbingan konseling sudah mulai dikembangkan beberapa tahun terakhir. Diluar negeri beberapa judul yang membahas tentang penggunaan komputer seperti: *e-Guidance & Virtual career development* membahas tentang pemberian layanan bimbingan karir untuk mengembangkan karir dengan bantuan media komputer dan *ICT for Counseling and Careers Guidance Services*, membahas tentang pemanfaatan ICT dapat membantu konselor dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan karir bagi konseli (<http://konselorindonesia.blogspot.com>).

Di Indonesia, penggunaan komputer dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah Hartono (2009) dengan judul “Efektivitas Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA” yang telah mengembangkan *software* berbasis Delphi 7 yang diberi nama PLABK-SMA yang dijadikan sebagai alat bantu dalam melaksanakan bimbingan karir untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan karir yang akan dipilih oleh siswa. Sebelumnya, Agus Triyanto pada tahun 2006 telah mengembangkan konsep aplikasi komputer untuk pelayanan bimbingan dan konseling (<http://kajianpsikologi.guru-indonesia.net/>).

Berdasarkan fenomena penelitian tersebut, upaya layanan bimbingan karir berbantuan komputer dapat dilakukan dengan adanya aplikasi atau sistem informasi yang dapat mempermudah pengolahan data dan informasi.

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Romney (1997) menerangkan sistem informasi atau aplikasi adalah sebagai berikut.

Sistem informasi atau aplikasi merupakan sekumpulan komponen pembentuk sistem yang mempunyai keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang bertujuan menghasilkan suatu informasi dalam suatu bidang tertentu. Kriteria dari sistem informasi yaitu: fleksibel, efektif dan efisien (<http://for7delapan.wordpress.com/>).

Program bimbingan karir berbantuan komputer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang fleksibel, efektif dan efisien.

Berdasarkan pemaparan di atas, program bimbingan karir berbantuan komputer sebagai alat bantu konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung, maka disusunlah program bimbingan karir berbantuan komputer.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Fenomena yang dipaparkan pada latar belakang masalah, menjelaskan pentingnya program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimana rumusan program bimbingan karir berbantuan komputer yang efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP?” Permasalahan tersebut dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kemampuan perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan karir berbantuan komputer yang layak menurut para ahli dan praktisi?
3. Bagaimana keefektifan program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan Perencanaan Karir

Perencanaan karir menjadi suatu hal yang penting karena dengan adanya perencanaan karir maka akan mengurangi ketegangan dan kekalutan individu dalam mencari informasi karir pengambilan keputusan akan karir yang diinginkan. Berikut dijelaskan beberapa pengertian perencanaan karir berdasarkan beberapa ahli yaitu, Dillard (1985:131), Super (Sharf, 1992:156), Feller (Capuzzi dan Stuffer, 2006:178) dan Supriatna (2009:49).

Dillard (1985:131), mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah *“Effective career planning involves assessing personal skills and values, planning, stating career goals, and committing your self to the goals, applying steps to achieve the goals and evaluating the result”*.

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa perencanaan karir adalah sebuah proses yang terdiri dari pemahaman akan kemampuan diri dan penegasan dalam komitmen untuk pencapaian sebuah tujuan karir yang ingin dicapai.

Perencanaan karir menurut Dillard berdasarkan aspek pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Adapun indikator dari setiap aspek yaitu: (1) pengetahuan diri meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, (2) sikap meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan, (3) keterampilan meliputi: kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Super (Sharf, 1992:156) mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah ‘proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan’.

Perencanaan karir menurut Super terdiri dari dua aspek, yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi: individu mengetahui

mengenai dirinya. Aspek sikap meliputi: menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan.

Perencanaan karir menurut Feller (Capuzzi dan Stuffer, 2006:178) adalah proses pemahaman, mengeksplorasi, dan pengambilan keputusan yang langsung terhadap kehidupan individu, keluarga, dan dalam konteks pekerjaan. Perencanaan karir individu menurut Feller didasari oleh aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan dengan adanya pemahaman diri dan aspek sikap dengan adanya pengeksplorasi informasi pekerjaan dan pengambilan keputusan yang langsung mempengaruhi kehidupan individu dan keluarga.

Supriatna (2010:49) mengungkapkan bahwa "...perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan". Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi peserta didik dalam menempuh karir masa depan.

Supriatna (2010:55-57) menerangkan kemampuan adalah sebagai berikut.

Pengetahuan yang mendasari kemampuan adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja. Kesiapan karir merupakan kesanggupan untuk menentukak pilihan karir yang disadari oleh keyakinan dan keinginan. Lalu keterampilan merupakan kemampuan potensial untuk membuat perencanaan karir.

Danim (1994) mengungkapkan kemampuan arti yang umum adalah "...perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan" (<http://edukasi.kompasiana.com/>).

Berdasarkan uraian para ahli diatas bahwa yang dimaksud kemampuan perencanaan karir adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam pengambilan keputusan tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Adapun indikator pada aspek pengetahuan yaitu: pemahaman diri tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, dan pertimbangan pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Indikator aspek sikap yaitu: keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, keyakinan terhadap pencapaian cita-cita, dan penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Indikator aspek keterampilan

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pesrta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yaitu: pengelompokan pekerjaan yang sesuai dengan minat, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Secara operasional kemampuan perencanaan karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2012/2013 terhadap pernyataan tertulis tentang pengambilan keputusan dalam persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan selepas SMP. Dalam penelitian ini, kemampuan perencanaan karir dibatasi pada aspek pengetahuan dan aspek sikap, yaitu sebagai berikut.

- a. Aspek pengetahuan ditandai dengan indikator (1) pemahaman diri tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (2) persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (3) dan pertimbangan pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.
- b. Aspek sikap ditandai dengan indikator (1) keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (2) keyakinan terhadap pencapaian cita-cita, (3) dan penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

2. Program Bimbingan Karir Berbantuan Komputer

Program bimbingan merupakan bagian integral dari program bimbingan dan konseling. Program bimbingan karir berbantuan komputer didapat dari pengertian yang terdiri dari, program bimbingan, bimbingan karir dan media komputer.

Nurihsan (2006: 41) mengemukakan bahwa “program bimbingan adalah suatu keutuhan yang mencakup berbagai dimensi yang terkait dan dilaksanakan secara terpadu, kerjasama antara personil bimbingan dan personil sekolah lainnya, keluarga serta masyarakat.”

Yusuf (2009: 69) menerangkan bahwa program bimbingan adalah sebagai berikut.

Program bimbingan merupakan seperangkat kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan, meliputi: *need asesmen*, perumusan tujuan, pengembangan komponen program, penyusunan deskripsi kerja para personel pelaksana, penetapan anggaran, serta penyiapan sarana dan prasarana.

Gani (1987:11) menerangkan tentang bimbingan karir adalah sebagai berikut.

Suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Menurut Winkel dan Hastuti (2006: 114) bimbingan karir adalah sebagai berikut.

Bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap untuk memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Supriatna (2010:12) menerangkan bahwa bimbingan karir adalah.

Proses bantuan, layanan dan atau pendekatan yang dilakuakn oleh konselor terhadap siswa, agar siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Media komputer menurut Husnan, dkk (1986:1) adalah “alat yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan *science* secara cermat dan *logic* dengan kecepatan tinggi dalam memecahkan masalah-masalah tanpa petunjuk manusia, bekerja atas dasar instruksi *logic* yang terdapat dalam *memory*.”

Sudarmawan dan Ariyus (2007:47) menerangkan media komputer adalah.

Alat elektronik yang mampu melakukan tugas, yaitu menerima *input*, memproses *input* sesuai dengan perintah, menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan, menyediakan *output* dalam bentuk informasi, memberikan informasi dan bekerja secara otomatis.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara operasional program bimbingan karir berbantuan komputer adalah penggunaan media komputer sebagai alat bantu konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir. Media komputer yang digunakan merupakan elektronik yang dapat menerima *input* dan *output*,

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengolah data, menyimpan informasi dan menghasilkan informasi yang tersimpan dalam memori secara otomatis.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan menghasilkan program bimbingan karir berbantuan komputer yang efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP.

Berdasarkan tujuan umum penelitian, maka dirumuskan tujuan-tujuan khusus yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Profil kemampuan perencanaan karir peserta didik VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013;
2. Rumusan program bimbingan karir berbantuan komputer yang layak menurut ahli dan praktisi; dan
3. Keefektifan program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Houser (2009:43) *“quantitative research is defined as research that is based on measurement and the quantification of data, whatever the dependent variable of interest in quantitative research, there must be a way to transform it into numbers.”*

Pendapat Houser tersebut menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan pada pengukuran dan kuantifikasi data, apapun variabel dependen yang menarik dalam penelitian kuantitatif, harus ada cara untuk mengubahnya menjadi angka.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Eksperimen semu menurut Sugiyono (2012:87) adalah “pengembangan dari metode eksperimen, yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Menurut Houser (2009:52) “*quasi experiment design is one in which there is a manipulation that is controlled by researcher but no random assignment to groups*”. Houser menjelaskan bahwa desain eksperimen kuasi merupakan salah satu di mana ada manipulasi yang dikendalikan oleh peneliti tetapi tidak ada kelompok tugas. Sehingga eksperimen semu adalah eksperimen yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Metode eksperimen semu yang digunakan *Non Equivalent Control Group Design*. Sugiyono (2012:89) menjelaskan “...desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”.

Metode penelitian eksperimen semu digunakan untuk mengetahui keefektifan program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Operasionalisasi metode eksperimen semu dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran profil kemampuan perencanaan karir peserta didik yang didapat dari penyebaran instrumen kemampuan perencanaan karir SMP, sehingga diperoleh data yang nyata dan objektif. Selanjutnya, program diuji cobakan kepada satu kelompok yaitu kelas eksperimen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi konselor sekolah, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan peneliti selanjutnya. Adapun manfaat bagi konselor sekolah, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi konselor sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif bantuan dalam layanan bimbingan karir, dan instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengungkap kemampuan perencanaan karir peserta didik SMP.

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

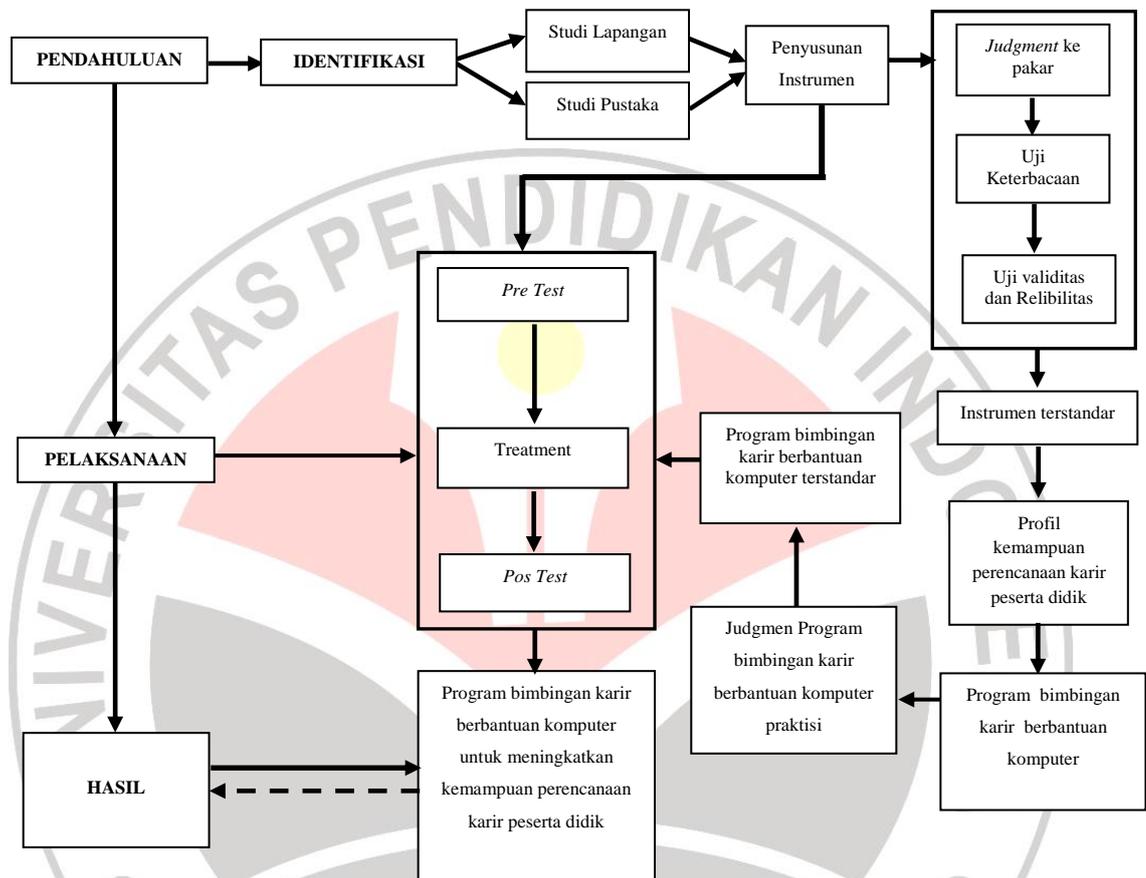
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, hasil penelitian dapat menjadi tambahan referensi konseptual tentang program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik SMP.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai sumber rujukan untuk mendalami dan mengembangkan penelitian mengenai kemampuan perencanaan karir peserta didik SMP.



G. Alur Penelitian

Secara skematik, tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Tahapan Penelitian
Program Bimbingan Karir Berbantuan Komputer untuk Meningkatkan
Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik